

Komentar Netizen pada Media Sosial Instagram @najwashihab Tentang Capres 2024

Ratu Maulidia Agmiansyah*, Maman Chatamallah

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ratumaulidiaa9@gmail.com, maman.chatamallah@unisba.ac.id

Abstract. Opening a comment column without limiting it certainly becomes a public space for users to express opinions and have discussions with each other. Many journalists have social media Instagram as a place to convey public opinion or their opinions about public figures in Indonesia. One of these journalists is Najwa Shihab. From the background that has been explained, the author conducted this research with the aim of finding out the content of comments regarding netizens' opinions on video posts on the Instagram social media account @najwashihab regarding the 2024 presidential candidate and also to find out about the discourse of social criticism in the comment column regarding its vision and mission regarding health. The research uses the social constructivism paradigm with the method used in this research, namely the qualitative method. The data analysis technique in this research uses Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis (AWK) technique. The results of this research are: in the text dimension there is a macro structure where the statement says that Indonesia's health has not changed, the superstructure states several roots of health problems in Indonesia that have not been resolved, the micro structure contains syntactic, stylistic and rhetorical elements. The social cognition dimension describes concerns about public health and the inefficiency of government policies. The social contact dimension, regarding discourse in politics which is not only what is said but about how politics is perceived in a social context.

Keywords: *Teun van Dijk's critical discourse, Netizens, Health, Presidential Candidates, Social Media, Instagram.*

Abstrak. Membuka kolom komentar dengan tidak membatasinya tentu menjadi ruang publik bagi pengguna untuk menyampaikan opini/pendapat dan melakukan diskusi satu sama lain. Banyak jurnalis yang mempunyai media sosial Instagram sebagai ranah untuk menyampaikan opini masyarakat atau opini mereka tentang tokoh publik di Indonesia. Salah satu jurnalis tersebut adalah Najwa Shihab. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis membuat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi komentar mengenai opini netizen terhadap video postingan di akun media sosial Instagram @najwashihab tentang capres 2024 dan juga untuk mengetahui wacana kritis sosial pada kolom komentar tersebut mengenai visi dan misinya mengenai kesehatan. Pada penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme sosial dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun Van Dijk. Hasil penelitian ini adalah: pada dimensi teks terdapat struktur makro dimana pernyataan tersebut dikatakan bahwa kesehatan Indonesia yang tidak ada perubahan, superstruktur yang menyatakan beberapa akar masalah kesehatan di Indonesia yang tidak kunjung diatasi, struktur mikro terdapat elemen sintaksis, stilistik, dan retorika. Dimensi kognisi sosial, menggamabarkan kekhawatiran tentang kesehatan masyarakat dan ketidakefisienan kebijakan pemerintah. Dimensi kontak sosial, mengenai wacana dalam politik yang tidak hanya apa yang dikatakan tetapi tentang bagaimana politik dianggap dalam konteks sosial.

Kata Kunci: *Wacana kritis Teun van Dijk, Netizen, Kesehatan, Capres, Media Sosial, Instagram.*

A. Pendahuluan

Media sosial Instagram tentu menjadi salah satu platform untuk mendapatkan opini publik mengenai suatu hal yang sedang hangat di perbincangkan dalam media sosial.

Pemilihan media sosial untuk menggiring opini publik menjadi tak tik jitu yang dilakukan oleh para pendukung capres tersebut. Seiring berjalannya waktu dari masa ke masa media sosial tentu berkembang secara signifikan. Selain digunakan untuk mencari sebuah informasi, media sosial juga menjadi platform bagi khalayak yang ingin menyuarakan opini maupun kritik mengenai suatu isu yang sedang hangat di perbincangkan. (Nelam Sari, 2021)

Oleh sebab itu penggunaan media sosial tentunya banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti mendapatkan informasi maupun berkomunikasi dengan kerabat/keluarga yang bertempat tinggal dengan jarak yang jauh. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Media sosial Instagram banyak digunakan untuk berbagi foto dan video. Instagram juga banyak digunakan berbagai macam kalangan karena pemakainnya yang mudah. Penggunaan atau netizen bisa mengikuti, like, dan komentari pengguna lain melalui akun intagram mereka masing-masing. Apalagi pengguna bisa tambahkan beberapa keterangan dan lokasi saat pengguna memposting foto atau video. Caption yang biasanya pengguna berikan setiap memposting foto maupun video itu biasanya menjelaskan maksud dari postingannya. Pengguna dapat menulis apa yang mereka inginkan untuk keterangannya. Salah satu bagian dari Instagram yang menarik untuk diakses adalah kolom komentar. Seseorang babas dalam berkomentar menyampaikan opini atau kritiknya terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dibacanya dalam komentar tersebut (Ariantowari, Wahyudi, 2022). Kritik sosial merupakan penyampaian gagasan terhadap suatu permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, baik itu politik, ekonomi, maupun kesehatan yang terjadi. Masyarakat bebas mengutarakan kritiknya melalui komentar di media sosial, seperti yang peneliti akan lakukan ini yaitu meneliti komentar akun media sosial @najwashihab mengenai capres 2024 dengan berfokus pada visi dan misinya Capres Prabowo mengenai kesehatan. (Muhamad Fauzi Rohimat Desfiana & Karsa, 2021)

Membuka kolom komentar dengan tidak membatasinya tentu menjadi ruang publik bagi pengguna untuk menyampaikan opini/pendapatnya dan melakukan diskusisesama pengguna lain. Dengan demikian tentunya kolom komentar yang menjadi ruang diskusi publik banyak mendapatkan komentar yang positif maupun negatif, apalagi ketika membicarakan tentang tokoh publik yang dianggap sebagai pembahasansensitif dikarenakan para pengguna melihat kinerja mereka secara tidak langsung melalui media social (Fauzan Haris Anavidi & Wiki Angga Wiksana, 2024)

Pada Komentar dalam akun Instagram @njawashihab tersebut, ditemukan komentar yang menarik perhatian penulis karena banyak di *like* oleh beberapa netizen yang menarik perhatian penulis karena banyak di like oleh beberapa netizen lainnya, yaitu komentar dari akun Instagram @dr.herlin.ramadhanti. Komentar tersebut berisi pendapat beliau mengenai visi dan misi Prabowo mengenai kesehatan. *Like* dalam komentar tersebut sebanyak 1004 dan 55 balasan pada Mei 2024. Tentunya pada kolom komentar, banyak netizen lain yang juga berkomentar bebas mengenai visi dan misi Prabowo tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, adapun fokus penelitian ini untuk mengetahui Analisis Wacana Kritis dari kolom komentar netizen yaitu @dr.herlin.ramadhanti di akun media sosial Instagram @najwashihab tentang capres 2024. Lalu, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut. (I Wayan Willy Mustika & Salsa Bila Jihan Maulidah, 2024)

1. Untuk mengetahui isi komentar mengenai opini netizen terhadap postingan @najwashihab tentang capres 2024
2. Untuk mengetahui wacana kritik sosial pada komentar netizen tentang capres prabowo tentang visi dan misinya mengenai kesehatan di akun media sosial @najwashihab tentang capres 2024

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradig kontrastuktivisme sosial dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah netizen di kolom komentar akun media sosial Instagram @najwashihab. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *library research* (penelitian kepustakaan) dan *fiel research* (penelitian lapangan). Dalam teknik analisis data penelitian ini yaitu Analisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis pembahasan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, diemana penulis akan menganalisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada komentar yang diberikan oleh akun @dr.herlin.ramadhanti. Akun tersebut berkomentar ““Pak masalahnya kl di masyarakat:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia untuk MELEK NUTRISI terutama edukasi isi piring, edukasi industry makanan ultraproses yang bikin badang radang, edukasi olahraga, edukasi gak merokok, edukasi manajemen stress dan kesehatan mental dll. Sebaiknya dunia kesehatan juga ada konflik kepentingan yang namanya INDUSTRI makanan minuman kemasan ultraproses, susu formula, rokok, atau bisnis maupun yg gak sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Mulailah dunia kesehatan Indonesia mengatasi akar2 masalah kesehatan yang berkaitan dengan pola hidup , edukasi olahraga, edukasi rutinitas harian sehat, edukasi isi piring, edukasi menyusui, edukasi gizi ibu hamil, edukasi tumbuh kembang anak, edukasi pencegahan stunting agar akar-akar masalah kesehatan ini teratasi dari akar, bukan bypass dari mengatasi gejala obat saja.
2. Mencetak generasi sehat seimbang itu harus dimulai dari 1000 Hari pertama kehidupan, jadi PR banget masalah pemerintah buat mengatasi akar masalah tumbuh kembang supaya ibu pra hamil bisa MELEK NUTRISI, melek kesehatan jasadiyah dan ruhiyah nya supaya sedari sebelum hamil bisa punya tubuh sehat seimbang, anak yg dikandung sehat, lahir sehat, MPASI dan saampe dewasa punya kebiasaan pola makan sehat – pola hidup sehat – punya keterampilan berolahraga – dan manajemen stress nya bagus.”

Pada komentar yang diberikan oleh akun dr.herlin.ramadhanti disukai 1.004 serta balasan dari akun lain sebanyak 55 balasan. Sedangkan dalam komentar tersebut dr.herlin.ramadhanti menambahkan komentar bahwa:

“@dr.herlin.ramadhanti kalo untuk nakesnya bukan dakultas kedokterannya yang kurang tapi ini masalahnya adalah:

1. Gaji terlalu rendah dengan jam kerja system shift, tidak ada standarisasi gaji untuk dokter, perawat dan bidan dari pihak manapun baik OP maupun kementerian.
2. Pemerataan nakes terutama di wilayah diluar pulau jawa, saya bekerja 4,5 tahun di wilayah Kalimantan selatan. Klinik tempat saya bekerja masih tergolong lengkap, inipun kami sangat kesulitan dulu dalam merujuk yang mana rumah sakit terdekat berjarak 2 jam dari klinik. Kebayang puskesmas yang lebih dalam gimana belum akses jalan yg kadang becek kadang rusak dll.
3. Kemudahan mengurus STR dan SIP pak, jangan pake biaya terutama kaya harus pake SKP, kl belum bs menaikkan gaji nakes sesuai standard Pak. Kasian nakesnya berjuang buat memenuhi SKP sementara gaji bekerja di klinik dan RS masih minim, pun di praktik. Kl bisa mala ada banyak fasilitas pelatihan gratis dan kemudahan dalam akses keilmuan pak.
4. Pendidikan dokter spesialisnya harus lebih murah, mudah dijangkau dan bebas bullying Pak. Lalu setelah lulus diratakan terutama di luar pulau jawa Pak. Krn diluar pulau Jawa sulit ketemu dokter spesialis.
5. KEAMANAN untuk dokter2 di luar Jawa Pak. Keamanan dari sisi akses, keamanan jiwa juga terutama di daerah pedalaman dan daerah Papua, berapa banyak kasus dokter meninggal di daerah Pedalaman krn faktor kewananan yg kurang. Semoga bisa di perbaiki”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dari hasil dan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini adalah Kesehatan di Indonesia yang kurang perhatian dari pemerintah. Sulit di hindari bahwa media sosial merupakan salah satu wadah untuk para masyarakat Indonesia mengutarakan pendapatnya, salah satunya yang dilakukan oleh akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti dalam komentar di sosial media @najwashihab mengenai Capres 2024. Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dalam analisis penelitian ini menunjukkan pemerintah yang jarang memberikan edukasi kepada masyarakat. Pentingnya meleak nutrisi dalam menjaga kesehatan ibu hamil maupun pra hamil agar menjaga keturunannya hidup secara sehat dengan menjaga pola makan dan juga pola kesehatan lainnya.

Pada kognisi social, Indonesia memang negara yang mempunyai banyak kebijakan, namun terkadang kebijakan tersebut tidak di realisasikan oleh pemerintah, terutama pemerintah daerah. Dalam pernyataan capres Prabowo bahwa “memberi makan bergizi untuk seluruh anak-anak Indonesia termasuk yang masih dalam kandungan ibunya, dan selama sekolah sampai dari usia dini sampai dewasa. Ini akan mengatasi angka kematian ibu waktu lahir, ini akan mengatasi kurang gizi anak stunting” @dr.herlin.ramadhanti melihat visi dan misinya ada hal yang harus diperbaiki oleh pemerintah mengenai kuarang gizi stunting, ia mengatakan bahwa makanan bergizi saya tidak cukup untuk mengatasi anak stunting, ibu hamil bahkan ibu pra hamil harus diberi edukasi tentang kesehatan menjaga pola hidup yang sehat.

Dalam konteks social dimana, pada pernyataan dari akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti dapat dilihat masih kurangnya pemerintah dalam menangani kasus kesehatan yang ada di Indonesia ini. Pada kalimat visi dan misi prabowo . “Di bidang kesehatan kami akan membangun rumah sakit modern di setiap kabupaten dan kota dan puskesmas modern disetiap desa di seluruh Indonesia. Kami akan segera mempercepat mengatasi kekurangan dokter di Indonesia, kita kekurangan sekitar 140.000 dokter dan itu akan segera kita atasi dengan cara kita akan menambah fakultas kedokteran di Indonesia darai yang sekarang 92 kita akan membangun 300 fakultas kedokteran” hal ini menelatarbelakangi komentar bahwa ada hal yang seharusnya lebih di perhatikan dari pernyataan tersebut. Pernyataan tersebut memberikan tekanan yang tidak seharusnya, banyak rumah sakit bahwan puskesmas yang fasilitasnya tidak memadai terutama di luar Pulau Jawa. @dr.herlin.ramadhani juga melihat faktor dari dalam yang membuat pemerintah tidak terlalu memperhatikan kesehatan di Indonesia ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dimensi teks terdapat tiga struktur analisis yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada dimensi teks yang dipakai untuk menganalisis komentar netizen, ketiganya mempunyai elemen dan penjelasannya secara masing-masing, berikut ini pemaparan dari setiap elemennya:
 - a. Dimensi struktur makro memiliki mempunyai elemen tematik pada pernyataan yang disampaikan oleh akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti. Dapat dikatakan dimensi teks disini berisi pernyataan mengenai kesehatan Indonesia yang tidak ada perubahan mulai dari kurangnya masyarakat untuk meleak nutrisi, gaji nakes yang rendah, serta kurangnya pemerataan nakes di setiap wilayah di Indonesia.
 - b. Selanjutnya, dimensi superstruktur dimana dimensi ini mempunyai elemen skematik. Pernyataan akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti diawali dengan masalah akar kesehatan di Inonesia, meleak nutrisi, gaji nakes, kurangnya nakes di luar pulau Jawa, pendidikan dokter yang mahal, dan juga keamanan dokter. Dalam pernyataan @dr.herlin.ramadhani menyinggung masalah kebijakan tentang kesehatan yang sudah ada, namun belum ada solusi akan permasalahan tersebut.

- c. Terakhir dimensi struktur mikro, terdapat beberapa elemen yaitu sintaksis, dimana dalam elemen ini terdapat bentuk, kohersi, kelimat, dan kata ganti. Selanjutnya elemen stilistik, didalamnya terdapat leksikon, Elemen terakhir ada retorika, dimanaretorika ini terdapat grafis, ekspresi, dan juga metafora.
2. Dimensi kognisi sosial, dalam analisis AWK ini penting untuk memahami proses penulisan teks yang melibatkan pernyataan pikiran individu dan juga faktor sosial yang mempengaruhi. Kekhawatiran tentang kesehatan masyarakat dan ketidakefisienan kebijakan pemerintah tercermin dalam komentar @dr.herlin.ramadhanti. Ini menunjukkan bagaimana analisis kognisi sosial yang muncul dalam diskusi public seperti pada kolom komentar Instagram @najwashihab. Dalam analisis AWK ini penting untuk memahami proses penulisan teks yang melibatkan pernyataan pikiran individu dan juga faktor sosial yang mempengaruhi. Dalam pernyataan akan media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhani menuangkan pendapat mengenai visi dan misi Capres Prabowo mengenai kesehatan tersebut khususnya masalah gizi dan stunting, dalam konteks tersebut dijelaskan. Kekhawatiran tentang kesehatan masyarakat dan ketidakefisienan kebijakan pemerintah tercermin dalam komentar @dr.herlin.ramadhanti. Ini menunjukkan bagaimana analisis kognisi sosial yang muncul dalam diskusi public seperti pada kolom komentar Instagram @najwashihab.
3. Dimensi konteks sosial yang menjelaskan sebuah teks atau sebuah wacana. Dalam komentar @dr.herlin.ramadhanti menunjukkan bahwa wacana dalam politik tidak hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi tentang bagaimana politik dianggap dalam konteks sosial yang lebih luas.
4. Pada dimensi teks terdapat tiga struktur analisis yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada dimensi teks yang dipakai untuk menganalisis komentar netizen, ketiganya mempunyai elemen dan penjelasannya secara masing-masing, berikut ini pemaparan dari setiap elemennya:
 - a. Dimensi struktur makro memiliki mempunyai elemen tematik pada pernyataan yang disampaikan oleh akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti. Dapat dikatakan dimensi teks disini berisi pernyataan mengenai kesehatan Indonesia yang tidak ada perubahan mulai dari kurangnya masyarakat untuk melek nutrisi, gaji nakes yang rendah, serta kurangnya pemerataan nakes di setiap wilayah di Indonesia.
 - b. Selanjutnya, dimensi superstruktur dimana dimensi ini mempunyai elemen skematik. Pernyataan akun media sosial Instagram @dr.herlin.ramadhanti diawali dengan masalah akar kesehatan di Indonesia, melek nutrisi, gaji nakes, kurangnya nakes di luar pulau Jawa, pendidikan dokter yang mahal, dan juga keamanan dokter. Dalam pernyataan @dr.herlin.ramadhani menyinggung masalah kebijakan tentang kesehatan yang sudah ada, namun belum ada solusi akan permasalahan tersebut.
 - c. Terakhir dimensi struktur mikro, terdapat beberapa elemen yaitu sintaksis, dimana dalam elemen ini terdapat bentuk, kohersi, kelimat, dan kata ganti. Selanjutnya elemen stilistik, didalamnya terdapat leksikon, Elemen terakhir ada retorika, dimanaretorika ini terdapat grafis, ekspresi, dan juga metafora.
5. Dimensi kognisi sosial, dalam analisis AWK ini penting untuk memahami proses

penulisan teks yang melibatkan pernyataan pikiran individu dan juga faktor sosial yang mempengaruhi. Kekhawatiran tentang kesehatan masyarakat dan ketidakefisienan kebijakan pemerintah tercermin dalam komentar @dr.herlin.ramadhanti. Ini menunjukkan bagaimana analisis kognisi sosial yang muncul dalam diskusi public seperti pada kolom komentar Instagram @najwashihab.

6. Dimensi konteks sosial yang menjelaskan sebuah teks atau sebuah wacana. Dalam komentar @dr.herlin.ramadhanti menunjukkan bahwa wacana dalam politik tidak hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi tentang bagaimana politik dianggap dalam konteks sosial yang lebih luas.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat untuk membantu baik secara personal maupun kelompok. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Atie Rachmiate., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Ani Yuningsih Dra., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.
3. Mochammad Rochim, S.Sos., M.Si. selaku dosen wali penulis
4. Maman Chatamallah, Drs., M.Si. selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membantu peneliti dalam penyusunan peneliti ini.
5. Risda Fatimah Azzahra, Kylla Rizkia Rahma, Cherrysta Adrelia, Wulandari Yuliana Kristi, dan Ano Ramdani yang telah membantu penulis dalam membantu jalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Bugin, M. Burhan. 2017. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [2] Fani, A. (2011). *ANALISIS KOMENTAR NETIZEN DALAM KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo)
- [3] Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Med
- [4] Setyowati, R. M., Suhariyanto, S., & Rahmah, H. (2022). Munculnya Pawang Hujan di Sirkuit MotoGP Mandalika 2022 di Mata Netizen (Analisis Isi Pesandi Kolom Komentar YouTube MotoGP Trans7 Official). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3805-3813
- [5] Fauzan Haris Anavidi, & Wiki Angga Wiksana. (2024). Hubungan Media Sosial Instagram @Urban1063fm dalam Membangun Brand Image. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 4(1).
- [6] I Wayan Willy Mustika, & Salsa Bila Jihan Maulidah. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 3(1).
- [7] Muhamad Fauzi Rohimat Desfiana, & Karsa, S. I. (2021). Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.66>
- [8] Nelam Sari, P. R. (2021). Indonesia Digital Public Diplomacy on @kemlu_ri Instagram: Benefit and Challenges during COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.115>